



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2647-2661

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pelaksanaan Program BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Susilawati Laiya^{1✉}, Radia Hafid², Sudirman³, Melizubaida Mahmud⁴, Agil Bahsoan⁵

Universitas Negeri Gorontalo

Email: laiyasisi859@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan program bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kolerasional dengan jumlah sampel 75 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan program bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.232, nilai ini berarti bahwa sebesar 23,2% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh pelaksanaan program bumdes. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan program bumdes, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 76,8%.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Program BUMdes, Kesejahteraan Masyarakat*

Abstract

This research aims to determine the extent of the influence of the implementation of the BUMDes Program on community welfare in the Duminanga Village, Helumo Subdistrict, South Bolaang Mongondow Regency. This research employs a quantitative approach with a quantitative correlational research method, and the sample size is 75 individuals. Data collection techniques include interviews, questionnaires, documentation, and data analysis using simple regression in this research. The results indicate a positive and significant influence of the implementation of the BUMDes Program on the community welfare in the Duminanga village, Helumo Subdistrict, South Bolaang Mongondow Regency. The coefficient of determination for the regression model obtained earlier is 0.232, meaning that the implementation of the BUMDes Program explains 23.2% of the variation in community welfare. In other words, the better the implementation of the BUMDes Program, the higher the community welfare. The remaining 76.8% is attributed to other variables not examined in this research.

Keywords: *Implementation of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Program and Community Welfare*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara luas yang tidak berpusat di ibu kota semata, melainkan pergerakan perekonomian maupun pengembangan sebagai bentuk perwujudan pencapaian cita-cita negara juga berlangsung pada tingkat desa. Seperti yang kita ketahui bahwa 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah dikawasan desa. Keberadaan desa juga menentukan keberhasilan pemerintah dalam hal pembangunan, baik dalam tingkat daerah maupun pusat, sehingga dalam hal ini kemajuan suatu desa sangat menentukan kemajuan suatu negara (Larosa, 2017)

Definisi kesejahteraan secara umum, kesejahteraan hidup merupakan siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup, dan hubungan sosial, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, nyaman, dan senang konsumsi barang dan pelayanan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan spritual, material, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan penyelenggara kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial. Pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan

seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pembangunan merupakan suatu orientasi dalam kegiatan untuk memajukan bangsa, termasuk proses perwujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Salah satunya pembangunan desa yang harus dilakukan secara berencana dan menyentuh kebutuhan riil masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan desa harus didasarkan pada potensi dan kelemahan desa. Untuk mewujudkan pembangunan tersebut dibutuhkan partisipasi masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang mengetahui permasalahan dan potensi desa sehingga dalam hal ini masyarakat adalah sentral dari proses pembangunan desa itu sendiri.

Amanat Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan mendorong pembangunan desa –desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Permasalahan yang sering dihadapi dan dicarikan solusi sehingga hal tersebut tidak menjadi masalah kembali kedepannya serta menentukan potensi-potensi yang dimiliki desa untuk menjadi fokus dalam pembangunan desa. Potensi yang telah dimiliki masyarakat akan lebih mudah dikembangkan sehingga pembangunan bisa lebih dimaksimalkan.

Menurut (Sa'dullah, 2016), desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional di karenakan penduduk Indonesia bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional. Selain itu pula (Sidik, 2015) posisi desa di nilai strategis dalam pembangunan negara karena desa menjadi dasar dalam identifikasi permasalahan masyarakat hingga pada perencanaan hingga realisasi tujuan negara untuk mengurangi kesenjangan dapat di wujudkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 menggunakan pemerintah untuk menerapkan otonomi daerah dengan menganut atas desentralisasi. Otonomi yang memberikan sepenuhnya kewenangan kepada daerah dalam menjalankan ekonomi yang mandiri dan kreatif guna meningkatkan kesejahteraan desa. Hal ini merupakan konsekuensi logis bagi bangsa Indonesia yang memang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan yang mencapai 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Titik berat suatu pembangunan diletakan pada bidang ekonomi yang merupakan pergerakan utama bagi pembangunan itu sendiri. Pembangunan ini sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan seluruh aspek kesejahteraan masyarakat. Pengembangan basis ekonomi pedesaan sudah ada sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui beberapa program. Namun upaya itu membuahkan hasil yang memuaskan

sebagaimana yang diinginkan oleh masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan.

(Fahmi dkk., 2023) Permasalahan kesejahteraan yang berkembang saat ini menunjukan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Kesejahteraan [masyarakat](#) terdiri dari dua kata yaitu Kesejahteraan dan Masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan adalah "hal dalam keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), kemakmuran (Hasyim et al. 2022). Sedangkan Menurut (Ibrahim dkk., 2023) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dalam melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat intruksi-institusi sosial. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) memberikan batasan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan Masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongodow Selatan terdapat dua kategori masyarakat, yaitu masyarakat prasejahtera dan masyarakat sejahtera. Dari data yang didapatkan dari kantor Desa Duminanga terdapat 300 kk, dari 300 kk tersebut terdapat masyarakat prasejahtera atau bisa dikatakan sebagai masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan berjumlah 222 kk, dan masyarakat sejahtera atau yang mampu memenuhi kebutuhannya berjumlah 78 kk.

Desa dapat mendirikan badan usaha desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri No 39 Tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, dimasa BUMDES adalah usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pendirian BUMDES juga didasari oleh (Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014, 2014) tentang desa dalam pasal 87. (Budiono, 2015) menjelaskan salah satu cara untuk

mendorong pembangunan ditingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri ruang lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi ditingkat desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah badan usaha milik desa (BUMDES).

BUMDes dalam pelaksanaa dan kepemilikan modal dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. (Gunawan, 2011) menjelaskan pembentukan BUMdes bertujuan untuk menerima kegiatan-kegiatan yang berkembang sesuai adat istiadat, kegiatan-kegiatan berdasarkan program pemerintah dan seluruh kegiatan lainnya yang mendukung upaya peningkatan pendapat masyarakat. (Gunawan, 2011) mengemukakan bahwa keberadaan BUMDes diperlukan guna mengerakan potensi desa serta dapat membatu dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hal tersebut juga didukung oleh (Hardijono, 2014) bahwa pendirian BUMDes merupakan jalan untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Adapun masyarakat yang memiliki kategori prasejahtera sebanyak 222 KK, keluarga bantuan program yang diberikan oleh pemerintah desa berupa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) atau Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pemeberian bantuan melalui program pemerintah desa ini ditinjau dari kondisi ekonomi masyarakat, kondisi fisik, yakni pemberian sembako serta bantuan uang tunai. Sementara, untuk masyarakat sejahtera turut merasakan program yang diberikan oleh pemerintah bantuan tersebut berupa Bantuan Sosial (BANSOS) dari pemerintah melalui Kemensos dengan membuat Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Selain itu peneliti melihat adanya perubahan kondisi masyarakat seperti kondisi rumah yang layak huni ketika mendapat bantuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pelaksanaan uji coba dilakukan kepada 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung > r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0,571	0,571	0,412	Valid
2	0,695	0,695		Valid
3	0,564	0,564		Valid
4	0,707	0,707		Valid
5	0,609	0,609		Valid
6	0,871	0,871		Valid
7	0,883	0,883		Valid
8	0,508	0,508		Valid
9	0,891	0,891		Valid
10	0,550	0,550		Valid
11	0,516	0,516		Valid
12	0,591	0,591		Valid
13	0,874	0,874		Valid
14	0,790	0,790		Valid
15	0,510	0,510		Valid
16	0,600	0,600		Valid
17	0,502	0,502		Valid
18	0,893	0,893		Valid
19	0,564	0,564		Valid
20	0,510	0,510		Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Hasil pengujian Pearson Correlation menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisiener baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisiener yang digunakan adalah valid.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai Alpha Cronbach > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada table berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Pelaksanaan Program BUMDes	0,932	0,6	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat	0,920		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Hasil pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisiener variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisiener yang digunakan adalah reliabel.

Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, kesejahteraan masyarakat merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Dependen

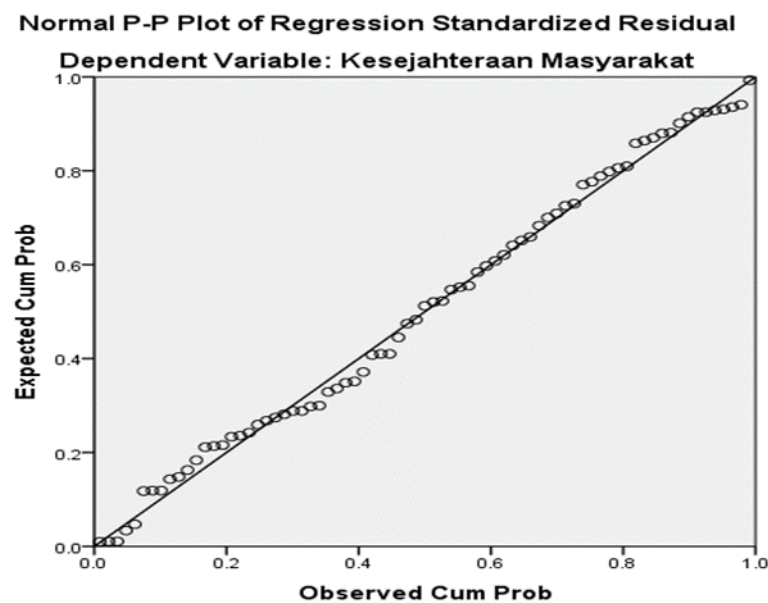
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,714

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,688
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3. hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi kesejahteraan masyarakat Asymp. Sig.(2-tailed) 0,688 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan kesejahteraan masyarakat yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Hasil Analisis Regresi

Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara pelaksanaan program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat. Teknik

analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linear sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2019)}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kesejahteraan Masyarakat

X: Pelaksanaan Program BUMDes

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.704	8.151		5.852	.000
	Pelaksanaan Program BUMDes	.439	.094	.481	4.694	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS,2023.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka ,model regresi pengaruh pelaksanaan program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat adalah $\hat{Y} = 47,704 + 0,439X$. Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel pelaksanaan program BUMDes, maka nilai partisipan variabel kesejahteraan masyarakat meningkat sebesar 0,439, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel terhadap kesejahteraan masyarakat adalah positif.

Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian model dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian signifikansi terhadap kesejahteraan masyarakat, adapun tahapan pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis

Ho : tidak terdapat pengaruh positif dari variabel pelaksanaan program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.

H1 : terdapat pengaruh positif dari variabel pelaksanaan program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Penentuan Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%.

3. Penentuan Statistik Uji Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi akan digunakan uji t.

4. Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai thitung yang diperoleh dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka Ho ditolak. Pengujian juga dapat didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha maka Ho diterima.

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.704	8.151		5.852	.000
	Pelaksanaan Program BUMDes	.439	.094	.481	4.694	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2023.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel pelaksanaan program BUMDes adalah sebesar 4,694, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k = 75 - 2 = 73$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,666. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,694, maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga Ho ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan pelaksanaan program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi pelaksanaan program BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.232	.221	5.913

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Program BUMDes

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2023.

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.232, nilai ini berarti bahwa sebesar 23,2% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh pelaksanaan program bumdes. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan program bumdes, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 76,8%.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (direct effect), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh, melalui perbandingan antara nilai uji-t yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,666. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan diterima. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan program bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 4,694 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 75) sebesar 1,666.

Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.232, nilai ini berarti bahwa sebesar 23,2% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh pelaksanaan program bumdes. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan program bumdes, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 76,8%.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan program bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”, dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2016), yang berpendapat bahwa BUMDes berdiri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumsi) masyarakat melalui distribusi barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat yang bertujuan untuk menjadi lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Desa ini didasarkan pada kebutuhan, potensi, kemampuan desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa berupa pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhir meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2019), hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Hartini (2019), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Cara pengelolaan bumdes di desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu:

Perencanaan (Planning)

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat di butuhkan, karena tanpa perencanaan maka suatu organisasi Badan Usaha Milik Desa tidak bisa berjalan dengan baik. Perencanaan yang telah dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan-tujuan yang hendak di capai dan apa yang harus diperbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. di Desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Dalam melakukan sebuah perencanaan pada awalnya tidak terlepas dari pengetahuan dan keahlian pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) itu sendiri dengan tujuan dan sasaran yang ingin di peroleh, sebab perencanaan pada awal akan memberikan kontribusi sangat penting untuk mencapai tujuan dari berdirinya suatu organisasi tersebut dengan berbagai program yang telah direncanakan hanya satu program saja yang telah dibentuk. Adapun indikator-indikator perencanaan adalah Penetapan Tujuan, Prosedur, dan Program.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena dengan pengorganisasian dapat mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam suatu pekerjaan yang sudah direncanakan. Dalam suatu pengorganisasian dibutuhkan adanya pembagian kerja serta penempatan tugas yang diharapkan, sehingga pekerjaan akan dilaksanakan akan berjalan secara efektif dan efisien, hal ini karena pekerjaan dibagi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Berikut ini indikator-indikator pengorganisasian Penempatan Tugas dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Penetapan Wewenang.

Penggerakan (Actuating)

Penggerakan atau actuating yaitu suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggotaberusaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi, artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya untuk mencapai tujuan secara efektif. Fungsi penggerakan yaitu dengan memberikan bimbingan, saran agar mampu bekerja secara optimal serta memberikan perintah dalam pelaksanaan tugas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Ada tiga tahap dalam pengawasan yaitu menetapkan standar, melakukan penilaiandan mengadakan tindakan perbaikan. Indikator-indikator pengawasan adalah Menetapkan Alat Ukur Serta Melakukan Penilaian dan Mengadakan Tindakan Perbaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan program bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Duminanga Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, perbandingan nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.232, nilai ini berarti bahwa sebesar 23,2% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh pelaksanaan program bumdes. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan program bumdes, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 76,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, W., Siti, M., & Lestiyani, T. E. K. (2019). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Budiono. (2015). mewujudkan kemandirian desa melalui pengelolaan badan usaha milik desa.
- Fahmi, E. P., Hafid, R., Bumulo, F., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Umkm Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10371–10379.
- Gunawan, K. (2011). Manajemen BUMDes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *WIDYATECH: Jurnal Sains dan Teknologi*, 10(3), 61–72.
- H, Nurlela M., H Blongkod, M Mahmud, U Moonti, and Sudirman. 2022. "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Pinjaman Anggota Koperasi (Studi Pada Koperasi Sivitas Akademika Ponuwa UNG)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8(3):2031. doi: 10.37905/aksara.8.3.2031-2044.2022.
- Hardijono. (2014). Potret Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Pilar Pengembangan Ekonomi Lokal Desa.
- Hartini. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Batetangga Kab.Polman (Tinjauan Ekonomi Islam) [Skripsi]. Stain Parepare.
- Ibrahim, A., Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pengembangan BUMDes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal Of Economic and Business Education*, 1(2), 193–201.
- Larosa, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung) [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014, (2014).
- Sa'dullah. (2016, Juli 27). Pentingnya Media Audio Visual Dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan Agropolitan. Kemendes.go.id.
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, 19(2), 115–131.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan

R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pendidikan. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.